

Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar

Burniati Azmi[✉], Rhini Fatmasari², Henny Jacobs³

Universitas Terbuka, Riau, Indonesia ⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v7i2.654](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654)

✉ Corresponding author:

[email: didikotomotive@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

*motivasi;
disiplin;
lingkungan sekolah;
prestasi belajar.*

Riset ini bertujuan analisis dampak variabel motivasi, kedisiplinan dan lingkungan sekolah pada prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survei, melibatkan siswa dari beberapa sekolah dasar sebagai responden. Metodologi riset ini memakai penelitian kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 80 siswa. Teknik analisis data menggunakan software SPSS 20 untuk menguji hipotesis penelitian. Merujuk pada hasil analisis, diperoleh hasil: (1) prestasi belajar siswa terdampak positif dari motivasi siswa; (2) prestasi belajar terdampak positif dari variabel disiplin siswa; (3) prestasi belajar terdampak positif dari variabel lingkungan sekolah. Riset ini memberi simpulan: variabel motivasi, lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa secara parsial berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa SD di kecamatan Sungai Lala kabupaten Indragiri provinsi Riau. Dalam riset selanjutnya, perlu dilakukan riset pada variabel yang berdampak pada siswa yang lain.

Abstract

Keywords:

*Motivation;
Discipline;
School environment;
Academic achievement;*

This research aims to analyze the impact of motivation, discipline and school environment variables on student learning achievement. This research was conducted using survey research methods, involving students from several elementary schools as respondents. This research methodology uses quantitative research. The number of samples was 80 students. The data analysis technique uses SPSS 20 software to test the research hypothesis. Referring to the results of the analysis, the following results were obtained: (1) student learning achievement was positively impacted by student motivation; (2) learning achievement is positively impacted by student discipline variables; (3) learning achievement is positively impacted by school environmental variables. This research concludes: motivation variables, school environment, student discipline partially have a positive impact on the learning achievement of elementary school students in Sungai Lala sub-district, Indragiri district, Riau province. In further research, research needs to be carried out on variables that have an impact on other students

1. PENDAHULUAN

Kualitas hidup dapat ditingkatkan melalui pendidikan, yang memainkan peran kunci dalam membentuk cipta, rasa, dan karsa generasi muda. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan yang membentuk iman taqwa, mandiri, cerdas, berakhlak mulia dalam rangka untuk membangun bangsa Indonesia yang madani. Era disruption menuntut peserta didik untuk terus berkembang dan meningkatkan prestasi sesuai dengan bakat dan minatnya di bawah bimbingan dan pendidikan sekolah.

Ilmu pengetahuan menjadi penting, mendorong semua orang untuk menuntutnya. Siswa sebaiknya memiliki motivasi belajar, karena ini memengaruhi efektivitas kegiatan belajar. Motivasi mendorong siswa untuk meraih hasil belajar lebih baik, sejalan dengan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi hasil belajar siswa, Motivasi siswa bervariasi, dipengaruhi oleh faktor internal (minat, sikap, alasan, tujuan, hasrat) dan faktor eksternal (guru, teman, orang tua, lingkungan). Peran orang tua sangat penting, memberikan dorongan, motivasi, dan fasilitas belajar yang memadai. Lingkungan sekolah, termasuk guru, teman, dan staf, juga memengaruhi motivasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung aktif dalam kegiatan belajar, membentuk kedisiplinan belajar, dan meningkatkan daya kemampuan serta hasil belajar.

Kedisiplinan suatu hal yang penting diterapkan pada peserta didik dalam pengembangan pengendalian diri dan tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-undang (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Kedisiplinan dibutuhkan dalam rangka memberikan pengetahuan yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan dapat menjadi faktor utama dalam menentukan hasil belajar (Salsabila Ritonga & Nurkamal Fauzan, 2023). Sikap disiplin di sekolah dapat membentuk kepribadian siswa dan berpengaruh pada hasil belajar, memastikan pola belajar teratur dan terarah. Siswa yang disiplin menunjukkan perilaku tertib di sekolah, seperti masuk kelas dengan tertib, memberi salam pad guru, dan berdoa sebelum pelajaran ((Dimiyati, 2009:22). Disiplin belajar menuntut kesadaran diri siswa, namun kesadaran ini sering kurang disadari (Dimiyati, 2009: 22). Pembiasaan hidup disiplin, terutama dalam belajar, bukan hal mudah dan dipengaruhi oleh faktor sumber belajar, pendidik, orang tua, dan siswa.

Masalah-masalah yang terkait dengan motivasi, disiplin, dan lingkungan sekolah dapat sangat bervariasi, tetapi berikut adalah beberapa contoh umum: (1) Masalah Motivasi. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat terhadap materi pelajaran, kurangnya dukungan dari orang tua atau guru, rasa putus asa karena kesulitan belajar, atau kurangnya penghargaan atas upaya belajar yang dilakukan siswa; (2) Masalah Disiplin. Masalah disiplin di sekolah dapat mencakup perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, seperti keterlambatan, meninggalkan kelas tanpa izin, penggunaan bahasa kasar, atau perilaku mengganggu lainnya. Hal ini dapat mengganggu pembelajaran siswa lain dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif; (3) Masalah Lingkungan Sekolah. Masalah terkait lingkungan sekolah bisa meliputi kondisi fisik yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang sempit atau rusak, fasilitas yang kurang lengkap, atau lingkungan yang tidak aman. Selain itu, budaya sekolah yang negatif, seperti intimidasi atau diskriminasi, juga dapat menjadi masalah yang serius dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan inklusif; (4) Kurangnya Dukungan dan Sumber Daya. Masalah-masalah ini sering kali berakar pada kurangnya dukungan dan sumber daya yang tersedia untuk siswa dan staf sekolah. Kurangnya bantuan untuk mengatasi masalah motivasi atau disiplin, serta kurangnya investasi dalam perbaikan infrastruktur dan peningkatan lingkungan sekolah, dapat memperburuk kondisi tersebut; (4) Ketidakcocokan Lingkungan Sekolah dengan Kebutuhan Siswa. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan karena lingkungan sekolah tidak memenuhi kebutuhan mereka secara individu, seperti kebutuhan akan dukungan khusus untuk belajar, lingkungan yang mendukung untuk kesejahteraan mental, atau lingkungan yang ramah terhadap keberagaman dan inklusi.

Dalam mengatasi masalah-masalah ini, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, guru, staf sekolah, dan pihak terkait lainnya. Pendekatan yang holistik dan kolaboratif diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan mengimplementasikan solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi, disiplin, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Kenyataan yang terjadi di sekolah dasar Negeri di kecamatan Sungai Lala belum memenuhi harapan oleh dinas pendidikan maupun sekolah. Prestasi belajar siswa cenderung kurang maksimal. Pra penelitian yang dilakukan menemukan masih banyak siswa yang datang terlambat, jarang guru memberikan motivasi serta lingkungan sekolah yang kurang nyaman untuk proses pembelajaran. Merujuk hasil pra

penelitian, dapat diperoleh data tentang faktor prestasi belajar siswa sebagaimana disajikan pada tabel 1. Survei ini dilakukan pada sekolah dasar bulan Agustus 2022 dengan responden sebanyak 400 siswa. Merujuk pada uraian di atas, mendorong dilakukan riset tentang dampak atau pengaruh motivasi, kedisiplinan, lingkungan kerja pada prestasi kerja siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh motivasi, kedisiplinan dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini akan diharapkan menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang terjadi pada saat ini.

Tabel 1. Survei Pra penelitian

No	Variabel	Jumlah Siswa	Kategori Baik (%)	Kategori belum Baik (%)
1	Motivasi	400	43.8	56.2
2	kedisiplinan	400	56.2	43.8
3	Lingkungan sekolah	400	50	50
4.	Prestasi belajar	400	43.8	56.2

Sumber Data : analisis Peneliti

Motivasi

Gaya penggerak yang bersumber dalam diri pribadi siswa yang memunculkan keberlanjutan, arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan di sebut motivasi (Novitasari, 2023). Selanjutnya pernyataan Hakim (2013: 9.2) menegaskan suatu daya dorong keinginan dimana dapat berdampak individu atau orang melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan adalah disebut motivasi. Huiitt (2013: 92) mengemukakan tentang motivasi sebagai suatu hasrat atau keinginan seseorang individu dalam meraih tujuan atau *goals*. Motivasi siswa adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk belajar, berpartisipasi, dan mencapai tujuan akademik atau non-akademik. Ini melibatkan kombinasi faktor-faktor seperti minat, kebutuhan, nilai-nilai pribadi, harapan, dan penghargaan yang mempengaruhi tingkat keinginan dan dedikasi siswa terhadap pembelajaran. Motivasi siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, dukungan dari guru dan orang tua, serta pengalaman belajar sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, motivasi siswa sangat penting karena dapat memengaruhi tingkat keterlibatan, pencapaian akademik, dan perkembangan pribadi siswa.

(Hamallik, 2017) menegaskan terdapat tiga kegunaan motivasi yaitu: (1) sebagai motor peenggerak manusia dalam meraih harapan; (2) mengarahkan ke arah tujuan; (3) sebagai peneyeleksi dalam penentuan ararah tindakan. Merujuk pernyataan (Sardiman, 2010), siswa yang bermotivasi bercirikan: (1) rajin hadipi pekerjaan; (2) menghadapi tatangan dengan ulet; (3) berminat berbagai macam persoalan; (4) merasa jenuh dengan pekerjaan yang monoton; (5) mampu pertahankan ide/ gagasan; (6) teguh pendiirian yang bersifat prinsip baik; (7) suka tantangan hal baru; (8) suka bekerja mandiri..

Motivasi siswa adalah pendorong utama di balik kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi mereka. Peran motivasi sangat penting dalam konteks pendidikan karena dapat memengaruhi sejumlah faktor kunci: (a) Peningkatan Kinerja Akademik. Motivasi yang tinggi cenderung menyebabkan kinerja akademik yang lebih baik. Siswa yang termotivasi secara intrinsik memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan meraih prestasi; (b) Peningkatan Keterlibatan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Mereka lebih mungkin mengambil inisiatif, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan mencari peluang belajar tambahan; (c) Pembangunan Keterampilan. Motivasi yang tinggi dapat memacu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Mereka lebih mungkin mencari solusi atas tantangan yang mereka hadapi dan berusaha untuk meningkatkan diri; (d) Pembentukan Sikap Positif. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan sekolah secara keseluruhan. Mereka lebih mungkin memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan menghadapi tantangan dengan optimism; (e) Mengatasi Rintangan. Ketika siswa menghadapi rintangan atau kegagalan, motivasi yang kuat dapat membantu mereka tetap gigih dan tetap fokus pada tujuan mereka. Hal ini membantu mereka untuk tidak menyerah dengan mudah; (f) Meningkatkan Kepuasan Belajar. Siswa yang termotivasi cenderung lebih puas dengan pengalaman belajar mereka. Mereka menemukan kepuasan dalam mencapai tujuan mereka dan mengeksplorasi minat mereka.

Oleh karena itu, memahami dan memperkuat motivasi siswa adalah aspek penting dalam pendidikan. Guru dan pengajar memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi siswa, membangun hubungan yang baik, dan memberikan umpan balik yang membangkitkan semangat belajar.

Disiplin

Disiplin sebagai bentuk ketundukan terhadap aturan serta patuh terhadap pengawasan serta pengendalian (Nasution, 2017). (Sanjaya, 2011) menyatakan pentingnya disiplin belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Zinal (2009:2) dan Arikunto (2012:1) menekankan bahwa disiplin mencerminkan aspek kehidupan yang harus ada dalam masyarakat. Disiplin melibatkan sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan (Siswanto, 2011).

Jenis-jenis disiplin, menurut Bahri (2009:31-33), dapat dikelompokkan sebagai disiplin pribadi, sosial, nasional, ilmu, dan tugas. Disiplin pribadi melibatkan pengarahan diri ke tujuan dengan kelaian untuk melaksanakan. Disiplin sosial berkembang dari kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat. Disiplin nasional menunjukkan kemampuan mematuhi ketentuan negara. Disiplin ilmu dan tugas melibatkan ketaatan pada ketentuan sebagai ilmuwan atau atasan.

Selanjutnya Barnawi & Arifin (2012: 113) berpendapat sikap disiplin terbagi: (1) kedisiplinan dalam bekerja ; (2) kedisiplinan dalam waktu; (3) kedisiplinan dalam menegakkan aturan; (4) kedisiplinan aspek religiusitas; (5) kedisiplinan dan konsep otoritaris. Disiplin pada siswa adalah konsep yang mencakup serangkaian perilaku, norma, dan aturan yang mengarah pada perilaku yang sesuai dan tertib di lingkungan sekolah. Ini melibatkan pengembangan kontrol diri, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap norma dan aturan yang diterapkan di sekolah. Berikut adalah beberapa aspek penting dari konsep disiplin pada siswa. (a)Kepatuhan terhadap Aturan: Disiplin melibatkan kepatuhan siswa terhadap aturan dan prosedur yang ditetapkan oleh sekolah. Ini termasuk aturan-aturan terkait perilaku di kelas, pakaian, kehadiran, dan tata tertib lainnya; (b)Pengendalian Diri. Siswa yang disiplin mampu mengendalikan emosi, impuls, dan perilaku mereka sendiri. Mereka memiliki kesadaran diri yang kuat dan dapat mengatur diri mereka sendiri untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan; (c)Respek terhadap Otoritas: Disiplin juga melibatkan penghargaan dan penghormatan terhadap otoritas, termasuk guru, staf sekolah, dan petugas keamanan. Siswa yang disiplin menghormati instruksi dan arahan yang diberikan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab di sekolah; (d) Tanggung Jawab. Siswa yang disiplin bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri. Mereka memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan siap menerima tanggung jawab atas tindakan mereka; (e)Kerjasama. Disiplin juga melibatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan baik dengan orang lain dalam lingkungan sekolah. Mereka menghargai kerjasama, toleransi, dan keberagaman dalam hubungan antar-siswa; (f) Pembinaan Karakter. Disiplin membantu dalam pembentukan karakter siswa dengan memperkuat nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, kesabaran, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Penting untuk dicatat bahwa pendekatan terhadap disiplin haruslah holistik dan mencakup berbagai strategi, mulai dari pemberian teladan positif oleh guru dan staf sekolah, pembinaan perilaku yang diinginkan, hingga penerapan konsekuensi yang konsisten namun adil untuk pelanggaran aturan. Tujuan dari penerapan disiplin adalah untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan produktif bagi semua siswa di sekolah.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dalam memotivasi peserta didik dalam melakukan proses belajar di sekolah (Ikhsan & Ruslan, 2017). Senada dengan (Chrislando, 2019) bahwa lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar. Tenaga kependidikan, nilai moral, kode etik, sarana prasarana, kurikulum serta iklim atau suasana sekolah. Lingkungan sekolah merujuk pada seluruh konteks fisik, sosial, dan budaya di mana proses pembelajaran dan interaksi siswa terjadi. Uraian di atas dapat disimpulkan, Lingkungan sekolah merujuk pada seluruh konteks fisik, sosial, dan budaya di mana proses pembelajaran dan interaksi siswa terjadi. Definisi lingkungan sekolah meliputi beberapa aspek: (1)Aspek Fisik. Ini mencakup bangunan, ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, fasilitas sanitasi, dan fasilitas lainnya yang ada di sekolah. Aspek fisik ini menciptakan kerangka kerja tempat di mana kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung; (2) Aspek Sosial. Lingkungan sekolah juga mencakup interaksi sosial antara siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua. Ini mencakup dinamika hubungan antarindividu di sekolah, baik dalam konteks pembelajaran formal

maupun kegiatan sosial di luar kelas; (3) Aspek Budaya: Ini merujuk pada nilai-nilai, norma-norma, tradisi, dan kebijakan yang membentuk identitas sekolah. Aspek budaya ini mencakup sikap terhadap keberagaman, inklusivitas, pendidikan karakter, dan budaya sekolah yang ditumbuhkan oleh komunitas pendidikan; (4) Aspek Emosional dan Psikologi. Lingkungan sekolah juga mencakup kesejahteraan emosional dan psikologis siswa dan staf. Ini mencakup dukungan sosial, akses terhadap layanan kesehatan mental, penanganan konflik, dan promosi kesejahteraan secara keseluruhan; (5) Aspek Keamanan. Ini mencakup keamanan fisik dan keamanan emosional di lingkungan sekolah. Ini termasuk langkah-langkah keamanan untuk melindungi siswa dan staf dari bahaya fisik, serta kebijakan dan praktik untuk mencegah intimidasi, pelecehan, atau perilaku berbahaya lainnya; (7) Aspek Pembelajaran dan Pengembangan. Lingkungan sekolah harus mendukung proses pembelajaran yang efektif dan pengembangan siswa secara holistik. Ini mencakup penyediaan sumber daya pembelajaran, fasilitas untuk pengembangan keterampilan, dan budaya belajar yang mendorong eksplorasi, inovasi, dan pencapaian akademik.

Lingkungan sekolah melibatkan pemahaman yang holistik tentang berbagai faktor yang memengaruhi pengalaman belajar dan pertumbuhan siswa. Sebuah lingkungan sekolah yang baik diupayakan untuk menjadi tempat yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua individu yang terlibat di dalamnya. Lingkungan sekolah dapat menjadi sumber belajar yang relevan dan adaptable (Ayuningsih & Falah, Irfan, 2020).

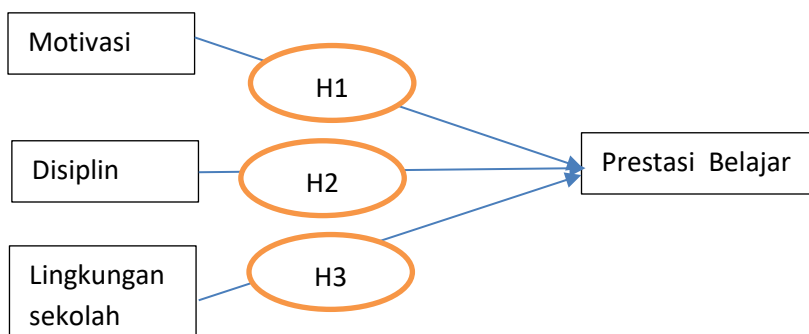
Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu proses pada perilaku seseorang terhadap perilaku hidup dan etika yang baru, fungsional dan memiliki peningkatan positif (Priansa, 2015: 66). Selanjutnya Syah (2013: 216) mendiskripsikan prestasi sebagai produk belajar yang ideal aspek psikologi, yang terubah akibat pengalaman dalam pembelajaran. Prestasi belajar meliputi hal yang berhubungan dengan hasil belajar dari pengetahuannya, sikap dan keterampilan yang diraih peserta didik setelah melalui proses belajar (Pratiwi, Ni Wyn et al., 2018).

(Antari et al., 2015) menegaskan bahwa lingkungan menjadi faktor penentu dari prestasi belajar peserta didik. Indikator dari prestasi belajar ditandai adanya perubahan perilaku, sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperoleh peserta didik.

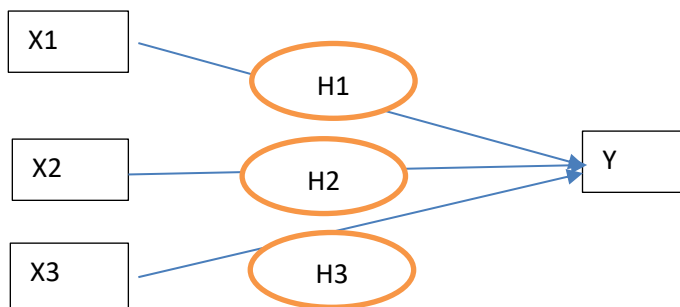
Hipotesis yang diajukan:

- 1) H1: Motivasi siswa berpengaruh pada prestasi belajar
- 2) H2: Disiplin siswa berpengaruh pada prestasi belajar
- 3) H3: Lingkungan sekolah berpengaruh pada prestasi belajar



2. METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian dilakukan di lima SD Negeri kecamatan Sungai Lala, Indragiri Riau. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa (20% dari populasi yang berjumlah 400 siswa). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai media dalam pengumpulan data. Analisis data menggunakan *soft ware* SPSS 20 untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang sebelumnya dilakukan uji normalitas, homogenitas. Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh motivasi (X1), disiplin (X2) dan lingkungan sekolah (X3) terhadap prestasi belajar (Y). Desain penelitian ini adalah sebagai berikut.



Keterangan:
 X1: motivasi
 X2; Disiplin
 X3: lingkungan sekolah
 Y: prestasi belajar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Merujuk dari hasil analisis SPSS 20, diperoleh data penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Diskripsi data

		Motivasi	Disiplin	Lingkungan	Prestasi
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	240	240	240	240
Mean		87.80	60.46	33.09	81.09
Std. Error of Mean		.635	.508	.464	.507
Median		88.50	61.00	33.00	79.50
Mode		83	56	29	77
Std. Deviation		5.682	4.545	4.147	4.535
Variance		32.289	20.657	17.195	20.562
Skewness		-.077	.365	.148	1.151
Std. Error of Skewness		.269	.269	.269	.269
Kurtosis		-.620	-1.066	-1.113	.686
Std. Error of Kurtosis		.532	.532	.532	.532
Range		28	19	18	20
Minimum		72	53	23	75
Maximum		100	72	41	95
Sum		7024	4837	2647	6487

Sumber: analisis peneliti

Merujuk pada tabel 2, skor variabel motivasi, disiplin, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar siswa dihitung dari 80 sampel. Motivasi siswa memiliki skor rata-rata 87,80 dengan persentase 87,80% dan dikategorikan sebagai sedang atau baik, menunjukkan motivasi belajar yang baik. Disiplin siswa memiliki skor rata-rata 60,46 dengan persentase 60,46% dan dikategorikan sebagai sedang atau baik, menunjukkan tingkat disiplin yang cukup baik. Lingkungan sekolah memiliki skor rata-rata 33,09 dengan persentase 78,78% dan dikategorikan sebagai sedang atau baik, menunjukkan pengaruh positif lingkungan sekolah. Prestasi belajar siswa memiliki skor rata-rata 81,09 dengan persentase 82,60% dan dikategorikan sebagai sedang atau baik, menunjukkan prestasi belajar yang baik pada peserta didik.

Uji Hipotesis

Dampak Variabel Motivasi (X1) pada Prestasi belajar (Y)

Hasil analisis SPSS 20 tentang uji pengaruh variabel motivasi terhadap prestasi disajikan seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis 1

Variable	Koefisien	t Hitung	Sig.
Motivasi terhadap prestasi	0,397	3,058	0,004

Sumber: analisis data Peneliti

Berdasarkan uji t, nilai t hitungnya $3,058 > t$ tabel $1,991$, dengan nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima, menunjukkan adanya pengaruh motivasi pada prestasi belajar..

Dampak Variabel Disiplin (X2) pada Prestasi belajar (Y)

Hasil analisis SPSS 20 tentang uji pengaruh variabel disiplin terhadap prestasi disajikan seperti pada tabel 2.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis 2

Variable	Koefisien	t Hitung	Sig.
Disiplin terhadap prestasi	0,238	2,169	0,033

Sumber: Analisis data Peneliti

Merujuk hasil analisis dan tabel di atas $t_{hitung} 2,169 > t_{tabel} 1,991$, dengan signifikansi $0,033 < 0,05$. Maka H_a diterima yang bermakna disiplin memiliki dampak positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Dampak variabel lingkungan sekolah (X3) pada Prestasi belajar (Y)

Hasil analisis SPSS 20 tentang uji pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi disajikan seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis 3

Variable	Koefisien	t Hitung	Sig.
Lingkungan Sekolah terhadap prestasi	0,579	2,244	0,003

Sumber: analisis data Peneliti

Merujuk hasil di atas, $t_{hitung} 2,244 > t_{tabel} 1,991$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka kesimpulannya adalah H_a diterima yaitu variabel lingkungan sekolah berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Dampak motivasi terhadap prestasi belajar

Merujuk hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa motivasi berdampak pada prestasi belajar siswa SD di kecamatan Sungai Lala, Indra Giri provinsi Riau. Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri di Kecamatan Sungai Lala dapat tercermin dalam beberapa aspek berikut: Motivasi yang tinggi cenderung memicu ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa yang merasa termotivasi akan lebih cenderung untuk aktif belajar, mengikuti pelajaran dengan lebih antusias, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa yang termotivasi memiliki tingkat komitmen yang tinggi terhadap pembelajaran. Mereka akan lebih tekun dalam mengerjakan tugas, menghadapi tantangan belajar, dan bertekad untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas. Mereka cenderung lebih fokus dan tidak mudah terganggu oleh faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap

materi pembelajaran. Mereka lebih mungkin untuk menggunakan berbagai teknik belajar, seperti pemeriksaan ulang, diskusi, atau pencarian informasi tambahan, yang dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Motivasi yang tinggi juga dapat memengaruhi tingkat ketekunan siswa dalam menghadapi rintangan atau kesulitan dalam pembelajaran. Mereka akan lebih bersemangat dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan, yang pada akhirnya dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini memperkuat penelitian (Giawa et al., 2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memberikan kontribusi terhadap kenaikan prestasi siswa. Sejalan dengan (Ana, Ria, Fajrin, 2021) bahwa motivasi belajar peserta didik berdampak signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian telah menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi. Oleh karena itu, penting bagi guru, orang tua, dan institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, seperti memberikan penghargaan, umpan balik positif, serta menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi memainkan peran yang penting dalam membentuk prestasi belajar siswa di SD Negeri di Kecamatan Sungai Lala. Siswa yang merasa termotivasi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik karena mereka memiliki dorongan internal untuk belajar dan mencapai kesuksesan dalam pendidikan mereka.

Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar

Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri di Kecamatan Sungai Lala dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: Siswa yang disiplin cenderung hadir secara teratur di sekolah dan mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Kehadiran yang konsisten ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Disiplin membantu siswa untuk mengembangkan ketekunan dan kemandirian dalam belajar. Siswa yang disiplin akan memiliki kebiasaan belajar yang teratur, mengatur waktu dengan baik, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Ini memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dalam pembelajaran dengan lebih efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Siswa yang memiliki disiplin juga cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik. Mereka mampu mengatur perilaku mereka sendiri, mengendalikan impuls, dan tetap fokus pada tujuan belajar mereka. Pengendalian diri ini membantu siswa untuk menghindari gangguan atau godaan yang dapat mengganggu pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih fokus pada mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Disiplin membantu siswa untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Siswa yang disiplin cenderung lebih rajin mengerjakan tugas, mengikuti petunjuk dengan baik, dan memberikan usaha maksimal dalam pembelajaran. Hal ini dapat tercermin dalam peningkatan kualitas pekerjaan mereka dan, akhirnya, dalam prestasi belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi umumnya menunjukkan etos kerja yang kuat dan perilaku yang baik dalam kelas. Mereka menghormati guru dan rekan-rekan sekelas, mengikuti aturan dan tata tertib sekolah, dan memberikan kontribusi positif dalam lingkungan belajar. Etos kerja dan perilaku yang baik ini dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif, yang dapat mendukung pencapaian prestasi belajar yang lebih baik.

Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan (Panjaitan, Putri et al., 2022) yang menegaskan disiplin memiliki dampak yang positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Disiplin siswa meningkat akan memberikan kecenderungan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ((Leobisa & Nammah (2022); Suroyo, S., Kurniatun, T. C., & Herningsih, H. (2022)) menyatakan bahwa faktor kedisiplinan dalam belajar memberikan efek positif terhadap prestasi belajar yang diraih siswa. Kedisiplinan belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kedisiplinan belajar mencakup pengendalian diri, kepatuhan terhadap aturan, konsistensi dalam menjalankan rutinitas belajar, serta kemampuan untuk mengatur waktu dan prioritas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin memainkan peran yang penting dalam membentuk prestasi belajar siswa di SD Negeri di Kecamatan Sungai Lala. Siswa yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik karena mereka memiliki

kemampuan untuk mengatur diri mereka sendiri, mengendalikan perilaku, dan fokus pada pencapaian tujuan belajar mereka.

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Kecamatan Sungai Lala, Indragiri Riau, dapat dijelaskan sebagai berikut. Lingkungan sekolah yang menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, dan fasilitas olahraga, dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas yang memadai dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan efektif dalam belajar. Lingkungan sekolah yang mempromosikan budaya positif, seperti semangat kerjasama, rasa hormat, dan dukungan antar siswa dan staf pengajar, dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Budaya sekolah yang positif menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa secara positif. Kualitas tenaga pendidik dan kepengurusan sekolah juga memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang berkualitas, peduli, dan berdedikasi dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan mendukung kemajuan belajar siswa. Selain itu, keberadaan kepala sekolah dan staf pengelola yang efisien dan proaktif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang terorganisir dan berorientasi pada pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Program Pembinaan dan Pengembangan: Lingkungan sekolah yang menyediakan program pembinaan dan pengembangan siswa secara holistik juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Program-program ini dapat mencakup pembinaan motivasi, pembelajaran tambahan, bimbingan akademik, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional, yang semuanya dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Kondisi fisik lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan terawat dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menenangkan bagi siswa. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman memberikan rasa percaya diri dan ketenangan bagi siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi fokus dan konsentrasi mereka dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada prestasi belajar.

Penelitian ini memperkuat penelitian (Mulia, Wayan & Astuti (2022); Salim, Lastori & Sarapung (2022) yang menegaskan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Lingkungan yang kondusif, nyaman, tenang memberikan dukungan terhadap kelancaran dalam pembelajaran serta berpotensi kuat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam membentuk prestasi belajar siswa di SD Negeri Kecamatan Sungai Lala, Indragiri Riau. Lingkungan sekolah yang memadai, budaya sekolah yang positif, sumber daya manusia yang berkualitas, program pembinaan dan pengembangan yang holistik, serta kondisi fisik dan keamanan yang baik dapat berkontribusi secara positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya (1) keterbatasan sampel yang hanya berjumlah 80 orang yang memungkinkan belum bisa mewakili populasi; (2) pendapat responden dalam pengisian kuesioner kadang-kadang belum mencerminkan keadaan sesungguhnya. Selanjutnya implikasi dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa motivasi, disiplin, dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa: (a) Pengembangan Program Pembelajaran. Dengan temuan bahwa motivasi, disiplin, dan lingkungan sekolah berdampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sekolah dapat merancang dan mengimplementasikan program-program pembelajaran yang lebih berfokus pada penguatan ketiga aspek ini. Misalnya, sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa; (b) Pelatihan dan Pengembangan Guru. Guru perlu dilatih untuk memahami dan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan motivasi dan disiplin siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik pengelolaan kelas, strategi komunikasi yang efektif, dan metode pembelajaran yang inovatif; (c) Kebijakan Sekolah. Sekolah dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan motivasi, disiplin, dan lingkungan belajar. Contohnya, memberikan penghargaan atau insentif bagi siswa yang menunjukkan peningkatan dalam prestasi atau perilaku yang baik. Kebijakan disiplin yang adil dan konsisten juga perlu diterapkan untuk memastikan lingkungan yang kondusif bagi belajar; (d) Keterlibatan Orang Tua. Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Sekolah dapat memperkuat komunikasi dan kerjasama dengan orang tua melalui pertemuan rutin, laporan kemajuan siswa, dan kegiatan yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran; (e) Fasilitas dan Sumber Daya Sekolah. Untuk mendukung lingkungan belajar yang positif,

sekolah harus memastikan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Ini bisa termasuk ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, akses ke teknologi pendidikan, dan ruang terbuka yang memadai untuk aktivitas fisik; (f) Pendekatan Personal dalam Pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang personal, yang memperhatikan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, dapat membantu meningkatkan motivasi dan disiplin. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan individu, guru dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan menyesuaikan metode pengajaran; (g) Monitoring dan Evaluasi. Sekolah harus secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program dan kebijakan yang diterapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan motivasi, disiplin, dan lingkungan belajar, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

Dengan menerapkan implikasi-implikasi ini, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Simpulan dalam riset ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Motivasi siswa mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasinya maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Selanjutnya kedisiplinan siswa akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian penelitian ini membuktikan, lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Saran yang diberikan dalam riset ini adalah supaya stake holder sekolah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik, menegakkan kedisiplinan siswa serta mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman dan kondusif yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan baik dan nyaman. Dalam penelitian selanjutnya, perlu dilakukan pengamatan terhadap variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti kemampuan intelektual, kualitas pengajaran, dan faktor eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>
- Ana, Ria, Fajrin, R. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Pedagogia*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.18>
- Antari, S. R. S., K. Suma, N., & Rapi. (2015). Suasana Kelas Dalam pembelajaran Fisika: Wahana Pengembangan Kecerdasan Emosional Sikap Ilmiah dan Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Wahana Matematika Dan Sains*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/wms.v9i1.12644>
- Ayuningsih, F. S., & Falah, Irfan, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas IV SDN 1 Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan. *Jurnal Lensa PENDAS*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/jlp.v5i2.1637>
- Chrislando, A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan PEPATIDZU*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/fkip.v15i1.303>
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rhineka Cipta.
- Giawa, M., Mahulae, S., Remigius, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 067245 Medan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 327–332. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.483>
- Hamallik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ikhsan, A., & Ruslan, S. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–11. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4374/2047>
- Salim, R.M., Lastori, S.H., & sarapung, R.R. (2022). Penagruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi belajar Siswa kelas IV SD Inpres Daero Kecamatan Morotai selatan. *Jurnal Pasifik Pendidikan*. Vol 1 No 01 Februari 2022. <https://doi.org/10.51135/jukip.v1i1.4>
- Leobisa, J., & Namah, M. G. (2022). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3301-3309.

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2582>

- Nasution, R. A. (2017). Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori Oleh Raisah Armayanti Nasution , M . Pd. *Jurnal Raudhah*, 05(02), 6. <https://core.ac.uk/download/pdf/267075533.pdf>
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>
- Panjaitan, Putri, P., Siahaan, Anton, L., & Margareta, E. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i02.1734>
- Pratiwi, Ni Wyn, D., Asri, Sri, A., & Kristiantari, R. (2018). *Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa*. 2(3), 192–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15958>
- Mulia, T. Wayan & Astutu, W. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap prestasi Belajar Pada Siswa SMK Negeri 1 Sukawati kelas XI MM Tahun Ajaran 20220/2021. *Jurnal Arthaniti Studies Vol 3 No 1 Maret 2022 Hal 55-61*
- Salsabila Ritonga, Y., & Nurkamal Fauzan, M. (2023). Kajian Literatur Penilaian Kedisiplinan Mahasiswa Menggunakan Algoritma K-Means Clustering. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(2), 1383–1389. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i2.6848>
- Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sardiman, A. . (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Siswanto. (2011). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Suroyo, S., Kurniatun, T. C., & Herningsih, H. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan Kedisiplinan Dosen Terhadap Kepuasan dan Prestasi Belajar Taruna Politeknik Pelayaran Sorong. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2183-2201.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.